**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Minat Belajar**
3. **Pengertian minat belajar**

Minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Setelah membahas tentang pengertian minat dan belajar maka yang maksud tentang minat belajar itu ialah kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar.

Menurut Slameto (2003: 180) yang dimaksud minat adalah:

Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan alat motivasi utama yang dapat menarik kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu. Minat berasal dari diri sendiri tanpa ada pihak luar yang menyuruh.

1. **Aspek-aspek minat belajar**

Menurut Hurlock (1990:422) bahwa “minat memiliki dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif”. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

1. Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang. Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran IPS yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa aspekdalam minat belajar sangat berpengaruh terhadap minat itu sendiri dimana aspek kognitif merupakan aspek dalam memahami suatu minat sedangkan aspek afektif adalah bagaimana menentukan sikap atas aspek kognitif. Sehingga jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

1. **Indikator minat belajar**

Menurut Slameto (2003: 58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Menurut Barokah (2011) ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah yaitu: “1) Perasaan Senang, 2) Ketertarikan Siswa, 3) Perhatian dalam Belajar, 4) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik, 5) Keterlibatan Siswa, 6) Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran”. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran IPS, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan IPS. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

1. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

1. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang hal lain. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran IPS, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

1. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajarankarena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnyaterhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya,teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik.Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampumengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscayaia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

1. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

1. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar danjuga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran IPS) juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Pelajaran IPS banyak memberikan manfaat kepada siswa bila IPS tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga dipelajari sebaliknya bila siswa tidak membaca pelajaran IPS maka siswa tidak dapat merasakan manfaat yang terdapat dalam pelajaran IPS tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar dapat dijadikan acuan untuk mengetahui sejauh mana minat peserta terhadap proses belajar mngajar dalam hal ini minat peserta dalam mengikuti program paket C.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar**

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Olehnya itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

Dengan minat yang tinggi tentunya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula. Apabila siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap amat pelajaran IPS prestasi belajar IPS pun akan tinggi pula. Hal ini juga dapat dilihat dengan apabila ptrestasi siswa tersebut tinggi tentunya siswa tersebut mempunyai minat yang tinggi pula. Sehingga dapat dilihat minat mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat.

Menurut Barokah (2011) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain: “1) Motivasi, 2) Belajar, 3) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru, 4) Keluarga, 5) Teman Pergaulan, 6) Lingkungan, 7) Cita-cita, 8) Bakat, 9) Hobi, 10) Media Massa, 11) Fasilitas”. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan sosialnya tentang tokohtokoh dalam kemerdekaan indonesia misalnya, tentu siswa tersebutakan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang sejarah kemerdekaan Indonesia, mendiskusikannya, dan sebagainya.

1. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut.

1. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat menarik dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai denga tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

1. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

1. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arahminatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khususbagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulanitulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang merekaalami. Apabila seseorang bergaul dengan orang yang berkepribadian baik tentu orang tersebut akan terpengaruh menjadi baik pula. Begitu pula dalam hal minat, orang yang bergaul dengan orang yang mempunyai minat yang besar dalam belajar tentu orang tersebut juga dapat terpengaruh. Karena teman pergaulan sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa.

1. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan danperkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempatbergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam daniklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhandan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itusendiri serta jasmani dan rohaninya.

1. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasukpara siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkancitacita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minatseseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untukmencapainya.

1. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

1. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

1. Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

1. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat yang sudah ada dalam diri anak tersebut.

1. **Upaya meningkatkan minat belajar**

Minat dapat timbul pada diri seseorang jika perhatiannya tertarik pada suatu obyek tertentu. Perhatian ini akan terjadi dengan sendirinya atau mungkin timbul disebabkan adanya pengaruh dari luar.

Campbell (Sofyan, 2004: 9) mengemukakan bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

1. Ide atau gagasan.
2. Memberikan hadiah yang merangsang.
3. Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif.
4. Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.
5. Mengembangkan fantasi.
6. Melatih sikap positif.

Menurut Pujilestari (2011) bahwa untuk menarik minat belajar anak perlu diperhatikan beberapa syarat sebagai berikut:“Belajar harus menarik perhatian*,* obyek atau keadaan yang kekuatannya menarik akan menimbulkan minat belajar, masalahnya berulang-ulang terjadi dan kegiatan belajar harus berbeda dan tidak monoton”. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

1. Belajar harus menarik perhatian

Untuk menarik perhatian peserta ( perhatian yang bersumber dari peserta didik ), hal-halyang harus diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut::

1. Gaya mengajar guru.

Guru hendaknya memvariasikan gaya mengajarnya agar dapat menimbulkan perhatian siswa. Misalnya guru memilih posisi di kelas dan memilih kegiatan yang berbeda dari yang biasanya dilakukan dalam membuka pelajaran. Kali ini ia berdiri di tengah-tengah kelas sambil bertanya pada siswa tentang kegiatan siswa di rumah yang mungkin ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan. Pada kesempatan lain mungkin guru berdiri di belakang atau di muka kelas lalu bercerita dengan ekspresi wajah yang meyakinkan dan nada suara yang menunjukkan rasa bangga.

1. Menggunakan media belajar

Guru dapat menggunakan media belajar seperti gambar, model, skema, dan sebagainya untuk menarik perhatian siswa. Media belajar selain dapat menarik perhatian siswa, dapat pula menimbulkan motivasi dan memungkinkan terjadi kaitan antara hal-hal yang telah diketahui dengan hal-hal baru yang akan dipelajari. Misalnya dalam mengajarkan simetri, guru membawa gambar-gambar kupu-kupu, orang, cecak. Kemudian menunjukkan bangun-bangun datar yang akan ditentukan sumbu simetrinya

1. Pola interaksi yang bervariasi

Variasi pola interaksi guru siswa yang biasa, seperti guru menerangkan dan siswa mendengarkan, atau guru bertanya siswa menjawab, hanya dapat menimbulkan rangsangan permulaan saja. Siswa belum sepenuhnya dapat memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang akan dipelajari. Oleh karena itu, agar siswa dapat tertarik perhatiannya, guru hendaknya mengadakan pola interaksi yang bervariasi dalam menyelenggarakan pembelajaran. Seperti misalnya guru memberi perintah siswa mengerjakan perintah itu, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru atau siswa yang lainya menjawab pertanyaan itu, siswa berinteraksi dengan siswa lainnya dalam diskusi kelompok kecil (*buzz-groups*) atau dalam suatu eksperimen, guru mengemukakan masalah yang menarik ke seluruh kelas lalu siswa-siswa diminta mengemukakan pendapat mereka, atau guru menunnjukkan barang yang bisa ditonton seperti model-model yang ada manfaatnya lalu siswa diminta untuk melihatnya secara bergiliran baik secara kelompok atau sendiri-sendiri.

1. Obyek atau keadaan yang kekuatannya menarik akan menimbulkan minat belajar

Disini untuk menarik minat belajar, perlu dilakukan praktek dalam belajar. Karena tanpa berbuat anak tidak berpikir, agar dapat berpikir diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

1. Masalahnya berulang-ulang terjadi

Untuk menghindari ingatan yang setengah-setengah atau yang belum mengerti maka pengulangan perlu dilakukan dengan cara mengulang secara teratur, supaya bahan pelajaran yang diajarkan benar-benar dikuasai dan siap digunakan. Pengulangan materi pelajaran dapat berhasil dengan baik jika diberikan :

1. Ulangan okasional yang bersifat kebutuhan dan bila ada kesempatan dapat diberikan misalnya jika sebagian peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan
2. Ulangan sistematika adalah pengulangan yang bersifat teratur, dan terarah misalnya : triwulan, UTS dll.
3. Kegiatan belajar harus berbeda dan tidak monoton

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan dikelas adalah guru yang selalu menonton dalam mengajar. Mereka hanya menyampaikan pengetahuan secara sepihak tanpa berusaha melibatkan mental psikologi anak.

Dalam Kegiatan Belajar mengajar (KBM). Guru hanya memposisikan anak secara pasif. Siswa hanya dipersiapkan menerima ilmu pengetahuan dari guru yang menggunakan metode ceramah dengan program 30 CH (duduk,dengar,diam,catat, dan hafal). Seperti kita ketahui siswa adalah makhluk unik, sehingga pendidik harus memiliki pemahaman terhadap kebutuhan peserta didiknya. Sebagai guru profesional sudah selayaknya berusaha meningkatkan penguasaan materi pembelajaran dengan beberapa pendekatan yang bisa memberikan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus bisa mencari dan menggunakan metode yang sesuai, sehingga suasana belajar di kelas tanpa tekanan.paksaan.

Diharapkan agar lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah khususnya kelas merupakan tempat-tempat yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan minat belajar secara utuh dan terpadu

1. **Pendidikan Kesetaraan** 
   1. **Pengertian pendidikan kesetaraan**

Pendidikan Kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik.

Menurut Kamil (2011: 97) bahwa pendidikan kesetaraan adalah “program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C”. Pendidikan kesetaraan dapat dilaksanakan pada satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, dan majlis ta’lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat (6) menguraikan hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Setiap peserta didik yang lulus ujian kesetaraan Paket A, Paket B atau Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Status kelulusan Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dengan lulusan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja.

* 1. Program Paket A

Program Paket A adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara SD/MI bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan. Pemegang ijazah Program Paket A memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SD/MI.

* 1. Program Paket B

Program Paket B adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan  nonformal setara SMP/MTs bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan dasar. Pemegang ijazah Program Paket B memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SMP/MTs.

* 1. Program Paket C

Pengetian Pendidikan Kesetaraan Paket C Program pendidikan kesetaraan melingkupi program kelompok belajar paket A setara SD/MI, kelompok belajar paket B setara SMP/MTs dan kelompok belajar paket C setara SMA/MA. Kelompok belajar paket C setara SMA/MA merupakan program baru dilingkungan Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, karena program ini baru berkembang sekitar tahun 2003.

* 1. **Fungsi dan tujuan**

Pendidikan Kesetaraan berfungsi mengembangkan potensi diri peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan akademik dan keterampilan fungsional dan pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Tujuan pendidikan kesetaraan adalah untuk:

Dirjen pendidikan formal dan nonformal (2007:17) mengemukakan tujuan dari pendidikan kesetaraan yaitu:

1. Memperoleh akses pendidikan dasar Sembilan tahun melalui pendidikan nonformal program paket A setara SD/MI, Paket B setara SLTP/MTs, dan Paket C setara SLTA/MA, yang menekankan pada keterampilan fungsional dan kepribadian profesional
2. Memperluas askes pendidikan menengah melalui jalur pendidikan nonformal program paket C setara SLTA/MA yang menekankan pada keterampilan fungsional dan keterampilan profesional
3. Meningkatkan mutu dan daya saing lulusan serta relevansi program dan daya saing pendidikan kesetaraan program paket A setara SD/MI, Paket B setara SLTP/MTs, dan Paket C setara SLTA/MA
4. Menguatkan tata kelola, akuntabilitas dan citra public terhadap penyelengggara dan penilaian program pendidikan kesetaraan.

Maka dari konsep kesetaraan ini, program paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur pendidikan nonformal setara SLTA/MA bagi siapapun yang terkendala ke dalam pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah. Pemegang ijazah program paket C sudah memiliki hak yang sama dengan pemegang ijazah SLTA/MA.

* 1. **Sasaran pendidikan kesetaraan**

Program pendidikan kesetaraan memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan pendidikan formal (SD, SMP, dan SMA), selain waktu dan tempatnya yang fleksibel, program pendidikan kesetaraan memiliki sasaran yang berbeda dengan pendidikan formal. Nurhalimah (2011) mengemukakan bahwa secara umum, sasaran dari program-program pendidikan nonformal adalah :

1. Penduduk tiga tahun di atas usia SD/MI ( 13-15) Paket A dan tiga tahun di atas usia SMP/MTS ( 16 -18 ) Paket B
2. Penduduk usia sekolah yang tergabung dengan komunitas e-lerning, sekolah rumah, sekolah alternatif ,komunitas berfotensi khusus seperti pemusik, atlet, pelukis dll
3. Penduduk usia sekolah yang terkendala masuk jalur formal karena:
4. Ekonomi terbatas
5. Waktu terbatas
6. Geografis ( etnik minoritas,suku terasing)
7. Keyakinan seperti Ponpes
8. Bermasalah,(sosial,hukum)
9. Penduduk usia 15-44 yang belum tuntas wajar Dikas 9 tahun
10. Penduduk usia SMA/MA berminat mengikuti program Paket C
11. Penduduk di atas usia 18 tahun yang berminat mengikuti Program Paket C karena berbagai alasan.
12. **Acuan standar penyelenggaraan pendidikan kesetaraan**

Standar Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan (PP No.19 TH.2005) meliputi:

* 1. Standar isi

Standar isi mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum , beban belajar, dan kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada satuan pendidikan nonformal Kurikulum kesetaraan lebih memuat konsep terapan,tematik,dan berorientasi kecakapan hidup.

* 1. Standar proses pembelajaran

Sesuai dengan Permendiknas No. 3 tahun 2008 tentang Standar Proses, bahwa pembelajaran pendidikan kesetaraan meliputi; perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran serta pengawasan program pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran pendidikan kesetaraan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip antara lain:
2. memperhatikan perbedaan individual peserta didik,
3. fokus pada pencapaian kompetensi,
4. mendorong partisipasi aktif peserta didik,
5. mengembangkan budaya membaca dan menulis, serta
6. menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
7. Beban belajar peserta didik Program Paket A, dan Paket B dinyatakan dalam SKK yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. 1 SKK setara dengan 1 jam pembelajaran tatap muka atau 2 jam pembelajaran tutorial atau 3 jam pembelajaran mandiri. Ketentuan SKK adalah bahwa:
8. merupakan ukuran kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya fleksibel.
9. SKK dapat digunakan untuk alih kredit kompetensi yang diperoleh dari jalur pendidikan formal, informal, kursus, keahlian, dan pengalaman yang relevan.
10. Program Paket A Tingkatan 1/Awal (Setara Kelas I – III) mempunyai beban 102 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 17 SKK per semester.
11. Program Paket A Tingkatan 2/Dasar (Setara Kelas IV – VI) mempunyai beban 102 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 17 SKK per semester.
12. Program Paket B Tingkatan 3/Terampil 1 (Setara Kelas VII – VIII) mempunyai beban 68 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 17 SKK per semester.
13. Program Paket B Tingkatan 4/Terampil 2 (Setara Kelas IX) mempunyai beban 34 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 17 SKK per semester.
14. Program Paket C (IPA/IPS) Tingkatan 5/Mahir 1 (Setara Kelas X) mempunyai beban 40 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 20 SKK per semester.
15. Program Paket C (IPA/IPS) Tingkatan 6/Mahir 2 (Setara Kelas XI – XII) mempunyai beban 82 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 21 SKK per semester.
16. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk tatap muka, tutorial, maupun mandiri sesuai dengan jumlah SKK yang tercantum dalam Standar Isi Program Paket A, dan Paket B. Pengaturan kegiatan pembelajaran tersebut adalah tatap muka minimal 20%, tutorial minimal 30%, dan mandiri maksimal 50%.
17. Jumlah maksimal peserta didik per kelompok atau rombongan belajar adalah:
18. Program Paket A setara SD/MI per kelompok : 20 peserta didik
19. Program Paket B setara SMP/MTs per kelompok : 25 peserta didik.
20. **Standar kompetensi lulusan**

SKL Pendidikan Kesetaraan sama dengan SKL pendidikan formal akan tetapi memiliki kekhasan sendiri meliputi:

1. Paket A lulusannya memiliki keterampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. Paket B ,memenuhi tuntutan dunia kerja
3. Paket C, memiliki keterampilan berwirausaha.

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Ketentuan tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah sebagai berikut:

* + 1. Pendidik untuk pendidikan kesetaraan program Paket A dan Paket B adalah Tutor atau Pamong Belajar dan Narasumber Teknis untuk pembelajaran keterampilan.
    2. Tenaga Kependidikan sekurang-kurangnya meliputi tenaga pengelola atau penyelenggara pendidikan kesetaraan dan tenaga administrasi, serta dibantu dengan tenaga perpustakaan dan tenaga laboran jika diperlukan. Pendidik pada pendidikan kesetaraan harus memiliki kompetensi pedagogik dan andragogik karena mereka akan melakukan proses pembelajaran bagi peserta didik yang pada umumnya sudah dewasa. Selain itu juga harus menunjukkan kecakapan personal untuk memberikan contoh prilaku, teladan, akhlak mulia, sabar dan ikhlas. Memiliki kompetensi profesional dalam arti menguasai materi pembelajaran secara fasih. Serta memiliki kompetensi sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif dalam pergaulan sehari-hari. Kualifi kasi akademik tutor pendidikan kesetaraan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan minimal D-IV atau S1 dan yang sederajat. Namun untuk daerah yang tidak memiliki SDM yang sesuai, tutor Paket A dan Paket B minimal D2.
2. Outsourcing dari guru formal dapat dilakukan yakni guru SD/MI untuk program Paket A, guru SMP/MTs untuk Paket B.
3. Tokoh masyarakat, Kyai, ustadz dan pemuka masyarakat lainnya dengan kompetensi yang sesuai dapat dijadikan tutor pendidikan kesetaraan.
4. Nara Sumber Teknis (NST) dengan kualifi kasi dan kompetensi yang sesuai untuk melakukan pembelajaran keterampilan kecakapan hidup (*life skill*) Standar Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar pendidikan kesetaraan dapat dilakukan di berbagai lokasi yang memiliki standar Standar sarana pendukung meliputi: lahan dan bangunan, buku tek pelajaran, buku perpustakaan, alat peraga, media pembelajaran.

* + 1. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan pendidikan kesetaraan merupakan standar minimal meliputi: perencanaan program,penyusunan KTSP, kegiatan pembelajaran, pengelolaan sarana prasarana, penilaian hasil belajar dan pengawasan. Pengelolaan pendidikan menerapkan ,manajemen berbasis satuan pendidikan dengan ciri; kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.

* + 1. Standar pembiayaan

Pembiayaan pendidikan kesetaraan terdiri atas:

1. Biaya investasi
2. Biaya oprasional
3. Biaya personal
   1. Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan meliputi:

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik
2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
3. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah
4. **Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)**
5. **Pengertian dan karakteristik PKBM**

PKBM merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang berasaskan dari, oleh dan untuk masyarakat.

Yuliantoro (2008:10) Mendefenisikan PKBM sebagai:

Suatu wadah berbagai pembelajaran masayarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya yang pengelolaannya berdasarkan prinsip DOUM.

Dari konsepsi tersebut, terlihat penekanan pada aspek partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembelajaran/pendidikan. Istilah PKBM terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berarti “buatan” pemerintah pusat. Tetapi, dalam proses pembentukannya, PKBM menggunakan prinsip pengembangan masyarakat yang menekankan kepada partisipasi dan inisiatif masyarakat sendiri.

PKBM merupakan basis penyelenggaraan pendidikan luar sekolah yang berlokasi di tengah masyarakat; yang pengelolaannya berdasarkan prinsip: dari, oleh, dan untuk masyarakat (DOUM). Artinya bahwa prakarsa penyelenggaraan pembelajaran diharapkan dapat tumbuh dan berkembang atas prakarsadan kebutuhan masyarakat sendiri, sehingga masyarakat setempat akan lebih mempunyai rasa memiliki yang selanjutnya kegiatan belajar tersebut dapat berkembang, berkelanjutan (*continiting learning*) dan optimal. Menilik dari pengertian tersebut, PKBM dapat dikategorikan sebagai pengembangan masyarakat mendalam, sehingga dapat menjelaskan peristiwa/gejala sosial yang terjadi di masa sekarang, atau masih dalam rentang pengalaman/ingatan warga masyarakat yang dikaji.

Kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, memerlukan indikator yang mampu menjadi pendukung sehingga jelas seperti apa yang diberdayakan.

1. **Tujuan dan manfaat PKBM**
2. **Tujuan**

Pada dasarnya tujuan keberadaan PKBM di suatu komunitas adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup komunitas tersebut dalam arti luas. Pemahaman tentang mutu hidup suatu komunitas sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup dan diyakini oleh komunitas tersebut. Nilai-nilai yang diyakini oleh suatu komunitas akan berbeda dari suatu komunitas ke komunitas yang lain. Dengan demikian rumusan tujuan setiap PKBM tentunya menjadi unik untuk setiap PKBM.

Mutu kehidupan akan mencakup dimensi yang sangat luas seluas dimensi kehidupan itu sendiri. Mulaidari dimensi spiritual, sosial, ekonomi, kesehatan, mentalitas dan kepribadian, seni dan budaya dan sebagainya. Ada komunitas yang hanya menonjolkan 1 atau 2 dimensi saja. Sementara dimensi lainnya kurang diperhatikan, tetapi ada juga komunitas yang mencoba memandang penting semua dimensi. Ada komunitas yang menganggap suatu dimensi tertentu merupakan yang utama sementara komunitas lainnya bahkan kurang memperhatikan dimensi tersebut.

Untuk memperoleh suatu konsep mutu kehidupan secara umum dapat diterima oleh berbagai komunitas yang beragam, dikembangkanlah beberapa konsep seperti *human development indeks* (indeks pembangunan manusia). Indeks ini mengambarkan tingkatan mutu kehidupan suatu komunitas. Dengan menggunakan indeks ini, kita dapat membandingkan tinggi rendahnya mutu kehidupan suatu komunitas relatif dengan komunitas yang lain. Dengan menggunakan indeks ini juga kita dapat memonitor kemajuan upaya peningkatan mutu kehidupan suatu komunitas tertentu secara kuantitatif. Suatu PKBM dapat saja memanfaatkan indeks tersebut sebagai wahana dalam merumuskan tujuannya.

Terdapat tiga tujuan penting dalam pengembangan PKBM :

1. Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya)
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi.
3. Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.
4. **Manfaat**

Manfaat yang dimaksud adalah seberapa besar PKBM tersebut telah memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan mutu kehidupan komunitas tersebut. Sumbangan ini dapat berupa peningkatan pengatahuan anggota masyarakat, peningkatan keterampilan, perbaikan prilaku, peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, penciptaan keharmonisan dan lain-lain.

1. **Kerangka Teori**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, lebih lanjut akan diajukan kerangka pikir sebagaimana disajikan berikut ini. Pelaksanaan pendidikan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia (SDM) terus dilakukan oleh pemerintah.

Seperti yang tertuang dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dimana jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya serta dapat diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan atau melalui jarak jauh”. Sehingga dengan dasar itu pemerintah harus mampu menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan global.

Program paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur pendidikan nonformal setara SLTA/MA bagi siapapun yang terkendala ke dalam pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah. Pemegang ijazah program paket C sudah memiliki hak yang sama dengan pemegang ijazah SLTA/MA.

Dengan minat yang tinggi tentunya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula. Apabila siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap amat pelajaran IPS prestasi belajar IPS pun akan tinggi pula. Hal ini juga dapat dilihat dengan apabila ptrestasi siswa tersebut tinggi tentunya siswa tersebut mempunyai minat yang tinggi pula. Sehingga dapat dilihat minat mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti juga ingin mengkaji bagaimana upaya peningkatan minat belajar masyarakat pada pelaksanaan pendidikan kesetaraan. Sehingga dalam pelaksanaan selanjutnya dapat berjalan lebih baik. Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema kerangka pikir berikut:

Minat Belajar

1. Perasaan Senang
2. Ketertarikan Siswa
3. Perhatian dalam Belajar
4. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik
5. Keterlibatan Siswa
6. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

**PKBM Barukang**

Pelaksanaan Program Paket C

Gambar 2.1 : Kerangka Teori Minat Belajar Peserta Program paket C di PKBM Barukang Kelurahan Pattingalloang Baru Kota Makassar